

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS TAREKAT
KHALWATIYAH DI KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RIZKA AMALIA

10538296014

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rizka Amalia, NIM 10538296014** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar,
18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Pengawas Umum : Dr. H. Aho Rahmat Rahum, SE, MM ()
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. ()
Penguji :
1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. ()
2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. ()
3. Dr. Jaemin Usman, M.Si. ()
4. Tsrif Akib, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Nama : Rizka Amalia

NIM : 10538296014

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim pengaji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Safar 1440 H

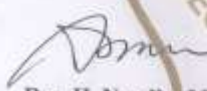
Makassar

18 Oktober 2018 M

Disahkan

Pembimbing I


Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.

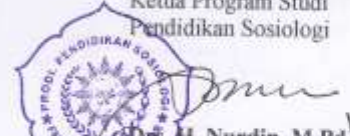

Dr. Muharrir, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Edwin Arif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mulailah dari mana anda berada, gunakan apa yang anda miliki

Lakukan apa yang anda bisa

Perubahan tidak akan hadir jika kita menunggu orang lain dan menunda-nunda di lain waktu

Kitalah orang yang sebenarnya sedang ditunggu tersebut, kita adalah perubahan yang sebenarnya kita cari.

*Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta,
yang selalu berdo'a , menyayangi, dan berjuang untuk saya menggapai
kesuksesan,*

*serta untuk seseorang yang selalu berusaha menyemangati dan membantuku,
mendukungku dengan penuh kasih, yang mendampingiku menggapai
kesuksesanku, begitupun dengan sahabat-sahabat seperjuangan , dan orang-
orang yang senantiasa menyemangatiku.*

.....Terimakasih.....

ABSTRAK

Rizka Amalia, 2018. "Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. Di bimbing oleh Bapak Nurdin sebagai pembimbing I dan Muhajir, sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat sekitar Kecamatan Lau terhadap Komunitas Jamaah Tarekat Khalwatiyah dalam kehidupannya, terlebih karena tarekat khalwatiyah sudah di kenal lama oleh kalangan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat di Kecamatan Lau tentang ajaran Tarekat Khalwatiyah yang sebagian besar ajarannya banyak menganggap Bid'ah yang dari dulu hingga sekarang jamaah khalwatiyah tetap jaya yang eksis sampai saat ini. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya yang Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni masyarakat Kecamatan Lau serta orang-orang dalam golongan Tarekat Khalwatiyah.

Temuan dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Lau merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Maros yang sudah termaksud daerah perkotaan, yang sebagian masyarakatnya masih ada yang menjunjung tinggi adat istiadatnya. Oleh karena itu, walaupun islam sudah berkembang dan maju dikalangan masyarakat pada umumnya, namun dalam tarekat khalwatiyah yang cara peribadatannya sangat berbeda dengan syariat islam yang diamalkan oleh seseorang pada umumnya, dimana masyarakat sekitar ada beberapa yang menganggap hal yang dilakukan jamaah khalwatiyah adalah Bid'ah. Tetapi jamaah khalwatiyah tetap bersabar akan adanya beberapa kecaman dari orang-orang. Dimana kiranya mereka berada dalam kelompok orang-orang yang diasingkan dan dikucilkan demi menegakkan sunnah Rasulullah Saw. Maka beruntunglah manusia yang berada diantara sedikit orang yang diasingkan itu. Kiranya kita adalah salah satu diantara orang tersebut. Aminn.

Kata Kunci: Budaya, masyarakat sekitar kecamatan lau, perbandingan agama, persepsi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberi karunia dan nikmat yang tiada terhitung, kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan rasio padamu Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua Kahar dan Kurnia yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Ucapan terimah kasih dan penghargaan penulis haturkan Kepada; Drs. H. Nurdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Muhajir, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal

penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Serta seluruh dosen dan parah staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Bupati Kabupaten Maros serta Bapak Camat Lau yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Pendidikan sosiologi kelas B yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuanya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi parah pembaca, terutama pada diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2018

Rizka Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PENGESAHANii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii
SURAT PERNYATAANiv
SURAT PERJANJIANv
MOTO DAN PERSEMBAHANvi
ABSTRAKvii
KATA PENGANTARviii
DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operesional.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....12
1. Pengertian Persepsi.....	12
2. Pengertian Jamaah Khalwadiyah.....	13
3. Pengertian Tarekat.....	16
4. Pengertian Masyarakat.....	18
5. Masyarakat Agama.....	19
6. Pengertian Komunitas.....	20
7. Analisis Teori.....	22
B. Penelitian Relevan.....25
C. Kerangka Pikir.....28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Umum Kabupaten Maros.....	44
C. Deskripsi Khusus Kecamatan Lau Sebagai Latar Penelitian	46
D. Deskripsi Informan Penelitian	47
E. Hasil Penelitian.....	50
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.....	50
2. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros,.....	55
F. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari dua hal dalam kehidupannya, yaitu hubungannya dengan manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain dan tidak bisa pula hidup tanpa Kuasa Sang Pencipta (Allah). Di sisi lain, karena manusia makhluk sosial maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun konteks sosial-budaya. Terutama dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Selain itu, individu dan masyarakat juga membutuhkan agama dalam suatu tatanan bermasyarakat karena agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “Agama” (*religious*). Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem yang memuat norma-norma tertentu. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat alkodrati (*supranatural*) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia

sebagai orang perorangan maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian secara psikologi agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri). Agama berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma sebagai kerangka acuan individu dan masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Pada era global ini, Agama semakin penting bagi seseorang sebagai penopang hidup atau benteng diri dari pengaruh modernisasi dan westernisasi. Pertukaran budaya (pendidikan, makanan, pakaian, bangunan, bahkan kebiasaan atau gaya hidup) akibat kedua hal tersebut banyak dijumpai di masyarakat, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk memilah dan memilih yang sesuai dengan ajaran agama. Bagi masyarakat Islam, kejelasan tentang batasan boleh dan tidak atau haram dan halal telah ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bagi siapapun yang berpegang pada Islam maka akan dijamin oleh Allah SWT dengan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Seseorang tetap dituntut untuk tetap mempertahankan keberagaman sebagai makhluk sosial yang sadar akan proses hidup karena Agama dapat memberi pengaruh dalam kehidupan yaitu memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan puas.

Agama tidak akan mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena Agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sosial, argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sampai pada pengalaman agamanya para tasawuf. Bukti diatas sampai pada pendapat bahwa Agama merupakan tempat mencari

makna hidup. Kemudian pada urutannya Agama yang diyakininya merupakan sumber motivasi tindakan individu dengan masyarakat seharusnya tidak bersifat antagonis.

Berbicara tentang tarekat di Indonesia tidak lepas dari Agama Islam. Islam berasal dari Jazirah Arab di bawa oleh Rasulullah kemudian diteruskan masa Khulafa Ar-Rasyidin ini mengalami perkembangan yang pesat, penyebarluasan Islam ini bergerak ke seluruh penjuru dunia, Islam datang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia. Setidaknya ada ratusan tarekat yang berkembang di dunia, untuk itu ada salah satu tarekat yang memberikan pengetahuan dan pemahaman termaksud ajaran-ajarannya.

Tarekat Khalwatiyah, sekarang terdapat dua cabang terpisah dari tarekat ini yang hadir bersama kita. Keduanya dikenal dengan nama Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Khalwatiyah Samman. Salah satu Tarekat Khalwatiyah yang dianut oleh banyak kalangan, terutama penganut terbanyak ada di Provinsi Sulawesi Selatan dan sekarang terdapat dua cabang terpisah dari tarekat ini yang hadir bersama. Keduanya dikenal dengan nama Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Khalwatiyah Samman.

Tarekat Khalwatiyah adalah tarekat yang diakui di dunia bahkan sampai berkembang dimana-mana. Tarekat Khalwatiyah Samman sangat terpusat, semua gurunya tunduk kepada pimpinan pusat di Kabupaten Maros, sedangkan Tarekat Khalwatiyah Yusuf tidak mempunyai pimpinan pusat. Cabang-cabang lokal Tarekat Khalwatiyah Samman sering kali memiliki tempat ibadah sendiri dan cenderung mengisolasi diri dari pengikut Tarekat lain, sementara pengikut

Khalwatiyah Yusuf tidak mempunyai tempat ibadah khusus dan bebas bercampur dengan masyarakat yang tidak menjadi anggota Tarekat. Namun selama ini banyak anggapan miring tentang tarekat. Tarekat sering kali dianggap sebagai penyebab kemunduran umat Islam. Tarekat dikatakan sebagai praktik kebatinan yang berlebih-lebihan, bahkan sangat memojokkan bahwa tarekat identik dengan mereka yang meninggalkan syariat. Karena anggapan tersebut, banyak orang yang enggan bergabung dalam Tarekat. Padahal sesungguhnya, tarekat adalah cara yang dapat dipilih untuk menjalankan syariat yang bermakna. Tarekat mengisi kekosongan jiwa dikala seseorang menjalankan kewajiban syariat. Sebab, ibadah tanpa jiwa, hanyalah sebatas mengerjakan ragawi yang tidak membekas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyebab utama munculnya anggapan miring sementara pihak terhadap tarekat, sehingga mereka enggan untuk bergabung, bahkan menghindari dari tarekat. (Moh. Gitosaroso, 2017)

Secara umum masyarakat di Kecamatan Lau dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki, karena pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai kebudayaan serta sifat dan tingkah laku. Dimana masyarakat masih cenderung memiliki budaya dan solidaritas yang tinggi, sehingga masyarakat tetap mempertahankan kearifan lokal dan kepercayaan yang mereka miliki.

Masyarakat di Kecamatan Lau Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah yang letak geografisnya masih berada dalam masyarakat desa namun juga tergolong masyarakat modern yang keseluruhan penduduknya Muslim (Beragama Islam) dan sebagian besar termaksud dalam ajaran Komunitas (Jamaah

Khalwatiyah) . Namun yang beragama Islam itu secara Kaffah, tetapi realita yang ada pada masyarakat masih ada hanya sebatas identitas saja atau karena hanya mengikut pada orang tuanya saja yang notabenenya beragama Islam dan menganut ajaran atau ikut dalam Komunitas Jamaah Khalwatiyah. Selain dari itu, masih ada masyarakat yang sudah melaksanakan perintah Allah Swt dan Rasulnya namun masih belum tuntas dan ada pula yang sudah mengikuti Sunnah Rasul (berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah). Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman pada Masyarakat Lau sangat kental ajarannya yaitu mempunyai tempat ibadah khusus, bukan seperti masjid secara umumnya namun pimpinan khalwatiyah membangun tempat beribadah tepat di bawah rumah peninggalan almarhum Ayahnya yaitu H. Andi Amiruddin (Puang Solong), namun tampak dalamnya sudah seperti masjid yang bersih dan sangat layak ditempati beribadah, dalam komunitas tarekat khalwatiyah banyak sekali pendaang dari luar daerah Maros itu sendiri yang bertransmigrasi demi mendalami Tarekat Khalwatiyah tersebut. Adapun pimpinan atau yang disebut sebagai *Anrong Guru* yaitu H. Andi Amiruddin yang sekarang sudah diambil alih oleh Putrinya (A. Rahmatia) yang pada hakikatnya dalam suatu perkumpulan (komunitas) tentunya mempunyai tujuan bersama yang ingin dicapai, sudah pasti jamaah-jamaah Khalwatiyah ingin mendapat rahmat dari Allah SWT dan bersungguh-sungguh menggapai "*Pammase Puang*" yang dianggap sebagai konsep pokok ajaran Khalwatiyah yang artinya ampunan dari Allah Swt yang diyakini diturunkan kepada *Anrong Guru* sebagai penyampai kebaikan kepada Jamaah Khalwatiyah tersebut. Ada 2 hal pokok yang menjadi dasar beribadah yaitu shalat berjamaah dan berdzikir

kepada Allah Swt setiap waktu, zikir bersama yang dilakukan oleh jamaah dilakukan secara bersamaan dan diucapkan dengan suara lantang diawali dengan ucapan “Lailaha Illallah” yaitu Tiada Tuhan selain Allah. Tarekat Khalwatiyah Samman sangat terpusat dan dikenali di daerah Maros, dalam hal ini terkadang anggapan masyarakat lain bersifat antagonis karena mereka mengira ada hal menyimpang pada ajarannya tapi tetap saja banyak yang mempertahankan dan bertahan selama bertahun-tahun pada komunitas Khalwatiyah tersebut yang tentu saja bernaung pada Ajaran Agama Islam.

Ajaran Islam adalah konsepsi (paham) yang sempurna dan komprehensif (menerima dengan baik), karena meliputi segala aspek kehidupan manusia (yang bersifat duniawi). Islam secara sosiologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah. Sedangkan aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realita sosial dalam kehidupan manusia. Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensyariatkan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah.

Meskipun realitanya dalam agama terdapat perbedaan-perbedaan syariat tetapi, jika kita membicarakan tentang syariat yang benar di sisi Allah siapa yang tahu kecuali Allah itu sendiri. Al-Qur'an dan Hadis bukanlah suatu yang salah bahkan dijamin akan kebenarannya. Namun dalam menerjemahkan arti (maksud) dari Al-Qur'an dan Hadis itulah yang kadang menimbulkan banyak pemahaman dan itu bukanlah sesuatu yang harus membuat manusia menjadi berselisih paham. Karena sudah menjadi kodrat manusia dari Allah dengan paham

yang tidak sama, karena dari sekian banyak ilmu Allah yang tak terhitung tidak mungkin kita sebagai manusia mampu menampung semuanya sendiri. Karena itulah Allah membagi-bagikan ilmunya di kepala manusia dengan sesuatu yang berbeda, kiranya dari perbedaan itu kita saling mendukung satu sama lain dengan berbagi ilmu atau paham orang lain dan membanggakan ilmu atau paham sendiri tanpa mau menghargai pendapat orang lain. Adapun dampak negatifnya, terkadang banyak masyarakat luar yang memandang sebelah mata jamaah Khalwatiyah Samman karena ada juga masyarakat yang menganggap mereka adalah ajaran sesat. Akan tetapi hal tersebut tidak menggoyahkan semangat beribadah para jamaah Khalwatiyah, baginya yang terpenting adalah shalat berjamaah 5 waktu dan berzikir kepada Allah Swt. Sebagaimana pada pembahasan awal yaitu mengenai Tarekat Khalwatiyah. Khalwatiyah ada yang mengartikan sebagai “Manisnya Hati” atau istilah lain “Keikhlasan Hati” dan jika dibahas daerahkan dalam Bahasa Bugis di Sulawesi Selatan Khalwatiyah artinya “*Cennina Atie*” dimana disini jika diartikan secara luas, maka Khalwatiyah itu adalah sekelompok orang yang dalam suatu kumpulan yang diberi nama Tarekat Khalwatiyah (kumpulan Khalwatiyah) yang masih bernaung dalam naungan Islam dimana hati masih ikhlas melaksanakan apa yang disyariatkan oleh Rasulullah Saw, baik yang wajib maupun yang sunnah.

Karena dari itulah Tarekat Khalwatiyah banyak yang menyebutnya sebagai tarekat yang berat atau susah dalam penerapannya dalam proses ibadah sehari-hari. Karena apa yang menjadi hukum sunnah pada syariat Islam umumnya, dalam tarekat khalwatiyah kesannya bahwa sunnah itu adalah suatu

yang wajib dikerjakan. Karena dalam Khalwatiyah orang-orangnya selalu dituntut untuk memperbanyak dan menghargai amalan-amalan sunnah, meskipun sunnah itu bukan suatu yang wajib.

Berdasarkan uraian di atas, dengan memahami kondisi masyarakat di Kecamatan Lau Kabupaten Maros, maka para pengikut Komunitas Khalwatiyah Samman dapat mempertahankan kepercayaannya dengan tujuan bersama yaitu menggapai rahmat Allah Swt. Jamaah Khalwatiyah sangat berdampak positif bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Lau , selain bertujuan meningkatkan keimanan setiap masyarakat yang ada di dalamnya juga lebih meningkatkan toleransi antar daerah pendatang yang sebelumnya jauh dari Maros. Hal ini juga dimaksudkan agar interaksi sosial dalam masyarakat selalu ada sehingga tidak terjadi konflik jika ada perbedaan paham agama atau unsur fitnah terhadap Komunitas Khalwatiyah antar sesama masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan penanaman nilai yang baik dalam masyarakat Lau. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah pada masyarakat Lau Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu penelitian teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam terutama menggambarkan masyarakat Lau khususnya penganut ajaran tarekat Khalwatiyah Samman melakukan interpretasi terhadap kehidupan sosial.
 - b. Meningkatkan Kesadaran beragama bagi kalangan masyarakat yang masih tidak terlalu paham ajaran Agama Islam .
2. Manfaat Praktis
 - a. Merupakan upaya untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang tarekat yang berkembang diberbagai tempat dan kalangan , seperti tarekat-tarekat lokal.
 - b. Memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti berikutnya untuk lebih meneliti secara efektif dalam hal ajaran-ajaran pokok Tarekat Khalwatiyah sehingga banyak manfaat yang dapat dipahami dan diamalkan bagi warga masyarakat Indonesia khususnya di daerah Sulawesi Selatan.

E. Defenisi Operasional

1. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.
2. Masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.
3. Komunitas *adalah merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi satu sama lain (Paul B. Horton dan Chaster L.Hunt).*
4. Tarekat adalah beramal dengan syariat dengan mengambil atau memilih yang berat dari pada yang ringan, menjauhkan diri dari mengambil pendapat yang mudah pada amal ibadah yang tidak sebaiknya dipermudah, menjauhkan diri dari semua larangan syariat lahir dan batin, melaksanakan semua perintah Allah Swt semampunya, meninggalkan semua larangan-Nya baik yang haram, makruh atau mubah dan sia-sia, melaksanakan semua ibadah wajib dan sunnah yang semuanya ini di bawah arahan, naungan dan bimbingan seorang guru/syekh/mursyid yang arif yang layak menjadi seorang Syekh/Mursyid).”
5. Khalwatiyah adalah sekelompok orang yang dalam suatu kumpulan yang diberi nama Tarekat Khalwatiyah (kumpulan Khalwatiyah) yang masih bernaung dalam naungan Islam dimana hati masih ikhlas melaksanakan apa yang disyariatkan oleh Rasulullah Saw baik yang wajib maupun yang sunnah.

6. Kecamatan Lau adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Maros
 , Sulawesi Selatan.
7. Kabupaten Maros adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi
 Sulawesi Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Proses pengindraan ini merupakan awal dari diterimanya stimulus oleh individu maupun kelompok melalui panca inderanya. Proses pengolahan stimulus merupakan proses dari persepsi yang berakhir dengan sikap. Persepsi juga didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi atas rangsangan panca indra atau data pada sebuah objek, persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.

Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa persepsi merupakan hasil akhir dari informasi yang ditangkap individu atas dasar sensasi dan memori yang berasal dari lingkungan dan ditangkap oleh suatu individu. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel saraf yang selanjutnya akan terjadi. Proses pengolahan sensasi, ketika jumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dari sistem susunan saraf maka sensasi ini akan diproses, pengolahan sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat adanya persamaan bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun lingkungan yang diproses di dalam susunan saraf dan otak (di dalam tubuh penerima rangsangan) yang diproses di dalam susunan saraf dan otak (di dalam tubuh penerima rangsangan). Persepsi timbul selain dari akibat rangsangan dari lingkungan, persepsi juga merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologis dalam otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman di masa lalu.

Persepsi berhubungan dengan kemampuan berinteraksi manusia terhadap lingkungannya akan aktivitas kejiwaan. Kemampuan tersebut adalah bagaimana manusia menerima stimulus dari luar yang berhubungan dengan aspek pengenalan (*kognisi*) dan kemampuan melahirkan apa yang terjadi dalam jiwa yang berhubungan dengan motif atau kemauan. Keterkaitan antara individu dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial memunculkan ragam reaksi dari stimulus yang ditimbulkan dan berkaitan erat dengan persepsi. (A. Mujib, 2011).

2. Pengertian Jamaah Khalwatiyah

Tarekat Khalwatiyah adalah salah satu tarekat yang diakui di dunia, khususnya di Indonesia dan Utamanya di Sulawesi Selatan, namun dibalik pengakuan itu justru banyak pula kecaman-kecaman, utamanya dari segelintir orang yang tidak sepaham dengan syariat Islam yang diamalkan oleh orang-orang yang ada dalam golongan tersebut. Bahkan sebagian besar dengan terang-terangan menganggap sebageian besar pengalaman syariat. Tarekat Khalwatiyah adalah suatu yang menyimpang dari syariat Islam yang sesungguhnya.

Tapi kalau kita membicarakan tentang syariat yang benar disisi Allah siapa yang tahu kecuali Allah itu sendiri. Al Quran dan Hadis bukanlah suatu yang salah bahkan dijamin akan kebenarannya. Namun dalam menerjemahkan arti dari Al Quran dan Hadis itulah yang kadang menimbulkan banyak pemahaman dan itu bukanlah sesuatu yang harus membuat manusia menjadi berselisih paham. Karena sudah menjadi kodrat manusia dari Allah Swt dengan paham yang tidak sama. Karena dari sekian banyak ilmu Allah yang tak terhitung tidak mungkin kita sebagai manusia mampu menampung semuanya sendiri. Karena itulah Allah Swt membagi-bagikan ilmunya dikepala manusia dengan suatu yang berbeda, kiranya dari perbedaan itu kita malah menyalahkan ilmu atau paham orang lain dan membanggakan ilmu atau paham sendiri tanpa mau menghargai pendapat orang lain.

Dari sebagian pengamalan-pengamalan yang dilakukan oleh Tarekat Khalwatiyah Samman kadang dianggap sesuatu yang Bid'ah. Entah dari mana awal dan sumbernya sehingga kebanyakan orang yang diluar menganggap Khalwatiyah sebagai tarekat yang menyimpang dari Kitab dan Sunnah dan di luar sana banyak sekali yang dengan terang-terangan merespons Khalwatiyah dengan sesuatu yang negatif. Begitu gampang orang menyalahkan dan terkadang Khalwatiyah menjadi bingung sendiri tatkala mereka melihat sebuah buku atau artikel mengenai Khalwatiyah Samman yang kesannya Khalwatiyah itu begini, begitu dan kalau dibaca orang lain akan langsung beranggapan bobrok begini iman Khalwatiyah, padahal orang-orang Khalwatiyah itu sendiri berpikir kapan kita melakukan begini, begitu seperti apa yang tertulis di buku. Dalam arti kadang

seorang penulis dalam tulisannya menuliskan sesuatu yang kadang bersifat fitnah karena tidak dilakukan oleh Khalwatiyah, sehingga tercemarlah nama Tarekat Khalwatiyah kepada sesuatu yang negatif dengan sesuatu yang mereka tidak lakukan.

Berbicara tentang syariat kepada Allah mari kita buka firman Allah ; Q.S Al Hajj ayat 67 yaitu :

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنْزِعُ عَنْكَ فِي الْأَمْرِ ۚ
وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ مُسْتَقِيمٍ ۚ هُدًى لِّعَلَىٰ إِنَّكَ

Yang Artinya: “Bagi tiap-tiap umat telah kami adakan (tetapkan) syariat (peribadatan) tertentu yang mereka melakukannya. Maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan syariat dan serulah (manusia) kepada Agama Tuhanmu sesungguhnya kamu berada pada jalan yang lurus”.

Dari firman di atas jelas sekali bahwa yang berhak membenarkan atau menyalahkan syariat orang lain hanya Allah Swt. Bukan manusia dan bukan siapa-siapa. Karena itulah orang bijak sering mengatakan, “Janganlah menyalahkan orang lain, karena orang lain yang kita salahkan belum tentu orang lain itu salah, tapi kita yang menyalahkan orang lain sudah tentu kita salah, maka Khalwatiyah itu adalah sekelompok orang yang dalam suatu kumpulan yang diberi nama Tarekat Khalwatiyah (Kumpulan Khalwatiyah) yang masih bernaung dalam naungan Islam dimana hati masih ikhlas melaksanakan apa yang di syariatkan oleh Rasulullah Saw, baik yang wajib maupun sunnah. (Ginantra, April 2006: 28-30).

3. Pengertian Tarekat

Kata tarekat berasal dari Bahasa Arab yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Dari segi bahasa tarekat juga berarti cara, metode atau sistem. Adapun secara istilah pengertian tarekat berbeda-beda menurut tinjauan masing-masing. Dalam memberikan definisi tarekat ini ada beberapa macam pendapat antara lain:

1. Menurut Al-Jurjani Ali bin Muhammad bin Ali, tarekat ialah metode khusus yang dipakai oleh para penempuh jalan menuju Allah Swt melalui tahapan-tahapan.
2. Menurut KH. Shamsuri Badawi berpendapat bahwa tarekat berarti jalan untuk mencapai kondisi menjadi seorang sufi. (Retno Sirnopati: 2011)

Dengan memperhatikan pendapat di atas, kiranya dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan tarekat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang sufi yang didalamnya berisi amalan ibadah, zikir dan lainnya yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifatnya disertai penghayatan yang mendalam.

Amalan dalam tarekat ini ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin (secara rohaniyah) dengan Tuhan. Di dalam ilmu tasawuf, istilah tarekat itu tidak saja ditujukan kepada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seseorang syekh tarekat, dan bahkan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang syekh tarekat, tetapi meliputi segala aspek ajaran-ajaran yang ada seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya yang semuanya adalah merupakan jalan atau cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dari awal munculnya tasawuf dalam Islam, pemikiran tentang kesatuan ini selalu mewarnai ajaran para sufi, baik kesatuan manusia dengan Tuhan maupun kesatuan alam dengan Tuhan. Abu Yazid al-Bustami berpendapat bahwa hakikat tasawuf yang tertinggi adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian Abu Yazid adalah seseorang hilang kesadaran tentang dirinya dan yang tinggal adalah kesadaran tentang Tuhan. Abu Yazid meninggalkan dirinya dan menghadap kepada Tuhan. Setelah berada dekat Tuhan, Abu Yazid mengucapkan syahadat, seperti lafaz :

“أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ”

Yang artinya “Tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt) (M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, MA. 2011. hal 209).

4. Pengertian Masyarakat

Apakah masyarakat itu? tidak mudah memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut. Ini disebabkan karena ahli sosiologi memberikan jawaban yang berbeda sesuai dengan sudut pandang yang dimilikinya. Berikut ini sejumlah pengertian tentang masyarakat yang diajukan oleh sejumlah ahli:

1. J.L. Gillin dan J.P. Gillin, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.
2. S.R. Steinmetz, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, serta mempunyai hubungan erat yang teratur.

3. Menurut Koetjaraningrat, istilah yang paling lazim untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka*, yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Kata arab *musyaraka*, berarti “saling bergaul”. Adapun kata untuk “masyarakat” adalah *mujtama*. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
4. Paul B. Horton, dengan mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.
5. M.M. Djodiguno mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang saling berhubungan, saling memengaruhi, mempunyai norma-norma, memiliki identitas yang sama, dan memiliki teritorial kewilayahan tertentu. Konsep tentang masyarakat ini dapat berlaku untuk masyarakat dalam arti luas maupun masyarakat dalam arti sempit.

Dalam arti luas misalnya, masyarakat dapat ditemukan pada warga dari suatu Negara tertentu seperti, masyarakat Indonesia, masyarakat Arab Saudi, masyarakat Iran, masyarakat Malaysia atau masyarakat Pakistan, sedangkan dalam arti sempit, masyarakat dapat ditemukan pada suatu desa, kota atau suku bangsa tertentu. (Prof. Dr. Bambang Pranowo, 2013, hal.139)

5. Masyarakat Agama

Suatu masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat agama manakala agama mendominasi kehidupan masyarakat tersebut dalam seluruh aspek kehidupannya, mencakup bidang politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan cara berfikir dan bertindak. Namun karena dalam kenyataannya kehidupan masyarakat lebih banyak oleh politik dalam bentuk Negara, maka yang banyak dibahas adalah Negara Agama dan Negara Sekuler, bukan masyarakat Agama. Kriteria utama dalam menentukan suatu Negara disebut sebagai Negara Agama adalah ditetapkannya kitab suci Agama tertentu menjadi dasar Konstitusi Negara.

Disini ajaran Agama dijadikan sumber hukum yang mengatur perilaku individu, masyarakat dan aturan ketatanegaraan. Filosofi terbentuknya Negara Agama adalah paham integralisme bahwa Agama dan Negara suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai contoh, beberapa Negara Islam, seperti: Iran, Saudi Arabia, Pakistan dan Malaysia, dapat dimasukkan sebagai Negara agama, yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar Konstitusi Negara, Sedangkan kebalikan dari Negara Agama adalah Negara Sekuler. Disitu tidak ada tempat sama sekali bagi agama serta nilai-nilai rohani yang datang dari dunia lain.

Dalam Negara seperti itu, agama hanya menjadi urusan pribadi masing-masing.
(Prof. Dr. Bambang Pranowo, 2013, hal.145)

6. Pengertian Komunitas

Bila kita membahas tentang komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang dimaksud dengan komunitas. Istilah komunitas menurut Mayo (1994: 71) mempunyai tiga tingkatan, ia menggunakan pembagian dari Gulbenkian Report pada 1969 untuk mendukung argumennya. The Gulbenkian Report Foundation (1970) mengidentifikasi tiga tingkatan *Community Work* (Intervensi Komunitas) yang menggambarkan cakupan komunitas yang berbeda dimana intervensi komunitas dapat diterapkan:

- a. *Grassroot* ataupun *neighborhood work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya, dalam suatu Kelurahan ataupun Rukun Tetangga).
- b. *Local agency* dan *inter-agency work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi ditingkat lokal, provinsi atau di tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintahan yang terkait serta organisasi nonpemerintah yang berminat terhadap hal tersebut).
- c. *Regional* dan *national community planning work* (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi, atau isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasan di tingkat lokal).

Di samping pengertian tentang komunitas yang mengacu pada Gulbenkian Report, pengertian komunitas juga dapat mengacu pada pengertian komunitas

dalam arti komunitas lokal, seperti apa yang dikemukakan oleh Kenneth Wilkinson (1991) dalam Green dan Haines (2002:4), dimana mereka melihat komunitas sekurang-kurangnya mempunyai 3 unsur dasar, yaitu :

- a. Adanya batasan wilayah atau tempat (*territory or place*).
- b. Merupakan suatu organisasi sosial atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para warganya agar dapat melakukan interaksi antar warga secara reguler.
- c. Interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat atau kepentingan yang sama (*common interest*).

Pengertian komunitas sesungguhnya tidak hanya dapat mengacu pada pengertian komunitas seperti apa yang dimaksud oleh Gulbenkian Report atau Wilkinson, karena dalam bahasan intervensi Komunitas, istilah komunitas dapat pula mengacu pada Komunitas Fungsional, yaitu komunitas yang disatukan oleh bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitasnya saja, seperti apa yang dikemukakan oleh Ross (1967). Misalnya, pekerja sosial, komunitas dokter, komunitas pengacara, komunitas perawat, dan komunitas psikolog. Adapun komunitas fungsional berdasarkan pekerjaannya, misalnya komunitas anak jalan, komunitas pemulung, komunitas pedagang, komunitas pengamen, dan juga komunitas pengemis. (Isbandi Rukminto, 2012. hal 82-83).

7. Analisis Teori

a. Teori Pilihan Rasional

Prinsip dasar teori pilihan rasional dalam sosiologi dipopulerkan oleh James S. Coleman. Teori ini menjadi populer ketika Coleman mendirikan jurnal

Rationally and Society pada 1989 yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada pilihan individu yang dianggap sebagai (aktor). Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan. Artinya individu mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Individu dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. (George Ritzer dkk, 2004)

Teori pilihan rasional dalam Agama merupakan teori yang mempunyai peran penting dan mewarnai perkembangan kajian Agama secara sosiologis. Kebanyakan sosiolog pilihan rasional menaruh perhatian pada unit analisis makro terutama dampak yang ditimbulkan, seperti munculnya norma-norma dan nilai-nilai baru akibat tindakan-tindakan kolektif. Meskipun demikian, dalam menjelaskan fenomena tersebut, para sosiolog pilihan rasional tetap memperhatikan tindakan-tindakan individu pada skala mikro. Studi-studi empiris yang dilakukan oleh para sosiolog terutama diarahkan pada munculnya fenomena gerakan-gerakan sosial diberbagai belahan dunia.

Lourence R. Innaccone merupakan salah satu komponen teori pilihan rasional yang cukup berpengaruh. Menurutnya (1998), studi-studi tentang agama memberikan keuntungan baik bagi keuntungan ekonomi maupun sosiologi, dalam

bidang ekonomi, kajian agama memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perilaku-perilaku yang selama ini diabaikan. Selain itu, studi-studi tersebut dapat dimodifikasi untuk menjawab persoalan, seperti keyakinan, norma, dan nilai. Hasil kajian agama juga dapat mengeksplorasi bagaimana Agama (dan perluasan moral dan budaya) memengaruhi sikap ekonomi dan aktivitas individual, kelompok, dan masyarakat. Pada saat yang sama, studi tersebut juga memengaruhi sosiologi Agama yang berkembang dan memiliki perhatian serius terhadap persoalan ekonomi dalam kaitannya dengan fenomena Agama.

Teori pilihan rasional dalam kajian Agama dikembangkan dengan sejumlah asumsi. Institusi Agama seperti halnya masjid atau gereja dipandang sebagai “produsen”, ajaran agama sebagai “produk” dan jamaah atau umat dipandang sebagai “konsumen”. Setiap agama berada dalam pasar yang kompetitif sebagaimana komoditas ekonomi lain. Menurut Innaccona (1995), manusia diasumsi bersikap rasional dan bertindak, yaitu cenderung memaksimalkan pilihan perilakunya. Dalam beragama, seseorang menerima ajaran dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang hidupnya seseorang melakukan modifikasi pilihan agamanya, berubah-ubah tingkat partisipasi keagamaannya dan memodifikasi karakter, atau bahkan berganti agama.

Perubahan tersebut merupakan respons terhadap perubahan berbagai variabel, seperti perbedaan harga, pendapatan, keterampilan, pengalaman, hambatan sumber daya, dan akses terhadap perbedaan teknologi.

Masyarakat di Kecamatan Lau yang memilih agama yang sesuai ajaran Rasulullah Saw tentunya untuk meraih Surga yang dijanjikan Allah Swt kepada orang-orang yang beriman. Namun masyarakat di Kecamatan Lau tetap mengambil peran untuk mengajarkan nilai Agama pada masyarakat sesuai dengan ketentuan beragama. (Nur Aida, Pendidikan Sosiologi, 2017. hal.33-34).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk menjadi bahan acuan sekaligus untuk menghindari adanya anggapan dan duplikasi terhadap penelitian sebelumnya. Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang, yakni sebagai berikut:

- a. Nur Aida, 2017. “Fanatisme Sosial Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. Dibimbing Oleh Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M sebagai Pembimbing I dan Dr. Jasmin Daud, M.Pd. sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah dalam menanamkan nilai agama pada masyarakat awam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi fanatik Agama terhadap penanaman nilai agama pada masyarakat di Kecamatan Siompu dan mengkaji pendapat masyarakat tentang ajaran Ahlu sunnah wal Jamaah yang mulai eksis sampai saat ini. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya yang jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan

memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni masyarakat awam dengan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah.

Temuan dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Siompu merupakan salah satu kecamatan yang terkenal sangat menjunjung tinggi budaya serta adat istiadatnya. Oleh karena itu, walaupun Islam sudah berkembang dan maju di Siompu, terdapat beberapa budaya dan kepercayaan tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat tersebut. Hal ini sangat terkait dengan ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah yang merupakan agama yang berkembang pesat di Kecamatan Siompu. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekalipun budaya dan adat istiadat di Kecamatan Siompu masih dijunjung tinggi tetapi penanaman nilai Agama selalu diadakan oleh golongan orang-orang fanatisme agama dan ada beberapa dari pemangku adat yang kemudian memilih untuk meninggalkan kebiasaan yang tidak dirahmati Allah Swt, sekalipun masih terdapat banyak masyarakat awam yang menentang hadirnya Wahda Islamiyah dan Jamaah Salafiyah di Kecamatan Siompu sehingga muncul berbagai persepsi tentang kedua golongan tersebut.

- b. Suharni, 2016. Gerakan Kelompok Pengajian Dirosa dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Sökkolia Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Di Bimbing oleh Syaribulan dan Hambali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk gerakan kelompok pengajian Dirosa serta mengetahui dampak gerakan kelompok pengajian Dirosa.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat Desa Sokkalia khususnya kelompok pengajian Dirosa ibu-ibu rumah tangga yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang sesuai dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, gerakan kelompok pengajian Dirosa yaitu adanya kerja sama antar kelompok pengajian untuk menyumbangkan sebagian rezeki yang dimiliki baik itu berupa uang, maupun pakaian sekali dalam sebulan, adapun bentuk gerakan kelompok pengajian Dirosa berdasarkan persetujuan dan kerja sama antar masyarakat setiap dusun, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Pelaksanaan pembelajaran Dirosa diawali dengan pembacaan doa, bacaan Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan pidato (ceramah), dan yang terakhir tanya jawab dan diakhiri dengan doa penutup majelis.

Dampak perubahan kelompok pengajian Dirosa bagi ibu-ibu rumah tangga menyangkut perubahan perilaku, perubahan struktur, maupun perubahan pola budaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya partisipasi ibu-ibu dalam pengajian bertambah eratnya silaturahmi antara anggota pengajian, hal ini merupakan kondisi yang harus tetap dipertahankan agar nilai-nilai Islam tersebut tidak luntur.

Dari penelitian terdahulu tersebut peneliti mendapatkan adanya beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga memiliki kesamaan fokus

penelitian yakni berkaitan dengan Gerakan (Komunitas) Jamaah yang bertujuan untuk mengubah pemahaman serta menanamkan nilai agama dikalangan masyarakat. Peneliti pertama, kedua dan penelitian sekarang memiliki tujuan yang hampir sama.

Penelitian terdahulu yang pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah dalam Menanamkan Nilai agama pada Masyarakat Awam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi fanatik agama terhadap penanaman nilai agama pada masyarakat. Penelitian terdahulu kedua, bertujuan untuk mengetahui bentuk gerakan kelompok pengajian Dirosa serta mengetahui dampak gerakan kelompok pengajian Dirosa untuk menanamkan nilai agama pada masyarakat.

C. Kerangka Pikir

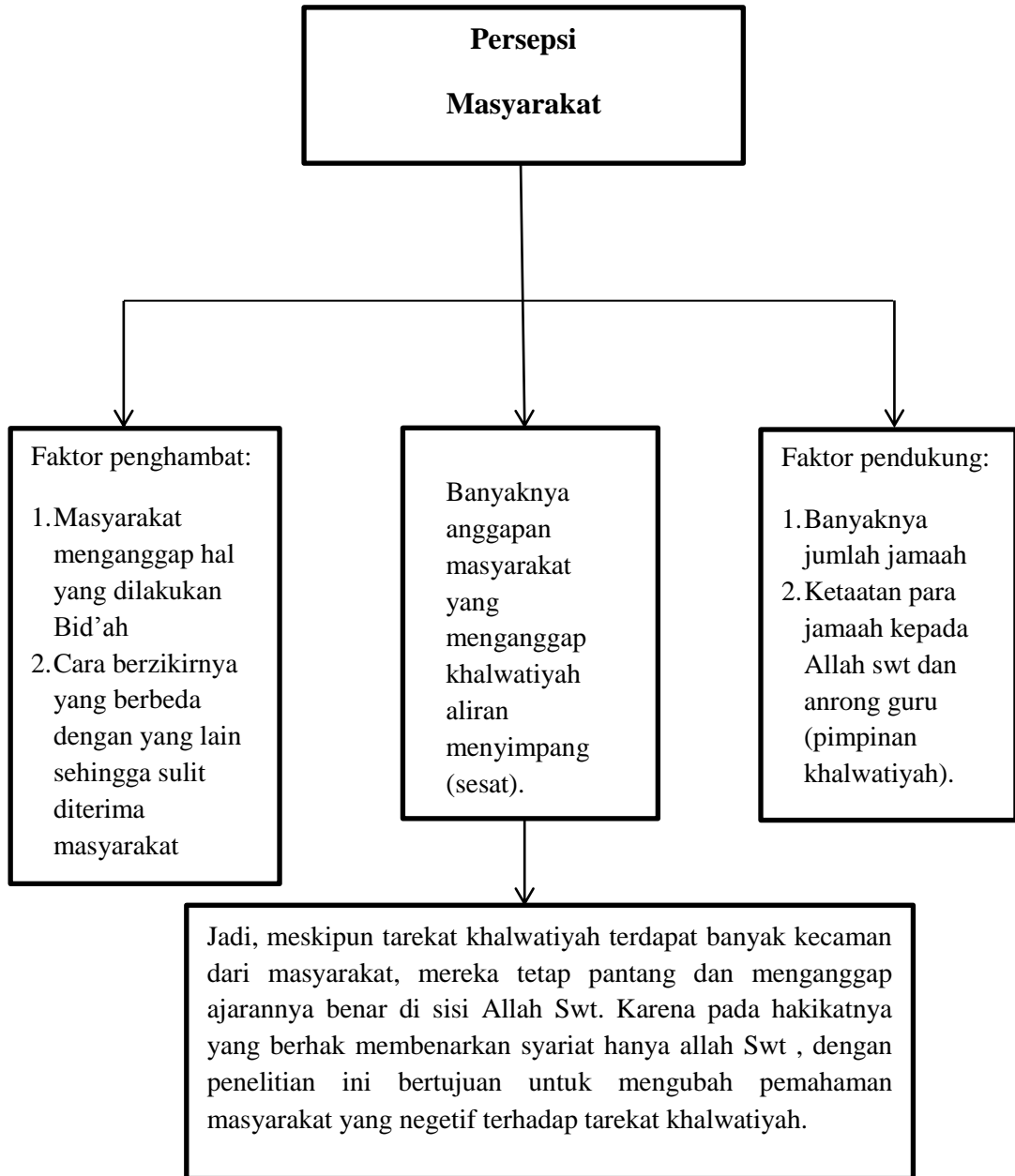
Berdasarkan penelitian ini, dengan menggunakan teori pilihan rasional oleh James S Coleman merupakan tindakan rasional dari individu melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional dalam kajian Agama dikembangkan dengan sejumlah asumsi. Institusi Agama seperti halnya masjid atau gereja dipandang sebagai “produsen”, ajaran agama sebagai “produk” dan jamaah atau umat dipandang sebagai “konsumen”. Setiap agama berada dalam pasar yang kompetitif sebagaimana komoditas ekonomi lain. Menurut Innaccona (1995), manusia diasumsi bersikap rasional dan bertindak, yaitu cenderung memaksimalkan pilihan perilakunya. Dalam beragama, seseorang menerima ajaran dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang hidupnya

seseorang melakukan modifikasi pilihan agamanya, berubah-ubah tingkat partisipasi keagamaannya dan memodifikasi karakter, atau bahkan berganti agama.

Tarekat yang pada awalnya hanya sebagai metode, cara, dan jalan yang ditempuh seorang sufi menuju pencapaian spiritual tertinggi, misalnya, zikir kepada Allah Swt, dan berkembang secara sosiologis menjadi sebuah institusi sosial keagamaan yang memiliki ikatan keanggotaan yang sangat kuat. Tarekat pada dasarnya, tidak terbatas jumlahnya, karena setiap manusia semestinya harus mencari jalannya sendiri, sesuai dengan bakat dan kemampuan atau taraf kebersihan hati mereka masing-masing., dalam penelitian ini penulis mengamati dan mengobservasi tentang “Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros”.

Berdasarkan pengamatan inilah nantinya peneliti akan bisa menjelaskan bagaimana menyimpulkan hasil dari faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Para peneliti kualitatif menggunakan teori dalam penelitian untuk tujuan yang berbeda. Pertama, dalam penelitian kualitatif, teori sering kali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu. Teori ini bisa jadi sempurna dengan adanya variabel-variabel penelitian. Misalnya, para ahli etnografi memanfaatkan tema-tema kultural (aspek-aspek kebudayaan) (Wolcott, 1999: 113) untuk dikaji dalam proyek penelitian mereka, seperti kontrol sosial, bahasa, stabilitas dan perubahan, atau organisasi sosial, seperti kekerabatan atau keluarga.

Kedua, para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif teoritis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau isu-isu lain mengenai kelompok-kelompok marginal). Perspektif ini biasanya digunakan dalam penelitian advokasi atau partisipatoris kualitatif dan dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, serta membentuk *call for action and change* (panggilan untuk melakukan aksi dan perubahan). Peneliti-peneliti tahun 1980-an mengalami transformasi besar-besaran yang ditandai dengan munculnya perspektif-perspektif teoritis seperti ini sehingga memperluas ruang lingkup penelitian yang muncul sebelumnya.

Ketiga, dalam penelitian kualitatif, teori sering kali digunakan sebagai poin akhir penelitian. Dengan menjadikan teori sebagai poin akhir penelitian, berarti peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang berlangsung mulai dari data, lalu ke tema-tema umum, kemudian menuju teori atau model tertentu.

Keempat, beberapa penelitian kualitatif tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit. Kasus ini bisa saja terjadi disebabkan dua hal: (1) karena tidak ada satu pun peneliti kualitatif yang dilakukan dengan observasi yang “benar-benar murni” dan (2) karena struktur konseptual sebelumnya yang disusun dari teori dan metode tertentu telah memberikan *starting point* bagi keseluruhan observasi. (John W. Creswell, 2010. Hal 95-97).

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakupi antara lain :

1. Masyarakat sekitar yang berada di area Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
2. Para penganut atau yang ikut dalam Komunitas Tarekat Jamaah Khalwatiyah Samman di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Dari populasi tersebut diatas, maka jumlah sampel yang di tetapkan secara *Purposife Sampling* terdiri atas :

1. Masyarakat sekitar yang berada di area Kecamatan Lau Kabupaten Maros sebanyak 4 orang .
2. Para penganut atau yang ikut dalam Komunitas Tarekat Jamaah Khalwatiyah Samman di Kecamatan Lau Kabupaten Maros sebanyak 3 orang.

3. Serta pemerintah setempat sebanyak 1 orang.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.

Menurut Spardely (1980) pendekatan kualitatif adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Miles dan Huberman (1992) mendata kualitatif merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka, dan merupakan sumber deskripsi yang luas, mempunyai landasan yang kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Alur peristiwa dapat diikuti secara kronologis, dengan metode penelitian kualitatif, peneliti memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran mengembangkan gagasan pokok.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *locus of control* dan kepribadian.

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2011: 222), Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar teks pertanyaan, yang berisi daftar pertanyaan mengenai **Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros**. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti alat merekam seperti telepon genggam, atau kamera, namun kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri yang disamping itu juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan antara lain peneliti dapat melihat, merasakan dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun memahami makna-makna apa saja yang tersembunyi dibalik realita yang kasat mata. Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

Sedangkan kelemahannya, yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, dan melaporkan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik yang diperlukan dilapangan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipasi atau nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut sebagai peserta, Dan dalam peserta nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut dalam kegiatan. Kedua jenis observasi ini ada kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan observasi partisipati adalah responden yang diamati tidak mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan berjalan secara wajar tidak ada yang dibuat-buat. Namun, dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat harus bekerja dua kali selain ikut serta dalam setiap kegiatan, pengamat juga sekaligus melakukan pengamatan dan hal ini yang membuat pengamat menjadi lupa dengan tugas penelitiannya karena terlalu fokus dalam kegiatan yang diikutinya.

Pada observasi nonpartisipasi, pengamat dapat lebih fokus dalam mengamati. Namun, karena responden mengetahui kehadiran seorang peneliti yang sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan responden yang diamati bisa menjadi kurang wajar karena dibuat-buat. Seperti halnya wawancara, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman dalam melakukan observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan di observasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan memengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. (Hadeli, 2006). Sedangkan menurut Nasution (2003: 113). Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara ini lebih sering digunakan dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan

dengan baik. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian (Cresswell, 2008). Sebagai keuntungan wawancara dikemukakan antara lain adalah (Nasution, 2003: 125): Dapat memperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya tentang suatu masalah, khususnya yang berkenaan dengan pribadi seseorang dan cepat memperoleh informasi yang diinginkannya sehingga dapat memastikan bahwa responden yang memberi jawaban.

Wawancara memungkinkan fleksibilitas dalam cara-cara bertanya. Bila jawaban tidak memuaskan, tidak tepat atau tidak lengkap, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan lain. Pewawancara yang sensitif dapat menilai validitas jawaban berdasarkan gerak-gerak, nada, dan ekspresi tubuh responden. Informasi yang diperoleh melalui wawancara akan lebih dipercaya kebenarannya salah tafsiran dapat diperbaiki sewaktu wawancara dilakukan. Jika perlu pewawancara dapat mengunjungi lagi responden bila masih perlu penjelasan. Dalam wawancara responden lebih bersedia mengungkapkan keterangan-keterangan yang tidak diberikannya dalam angket tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada. Langkah-langkah penyusunan Instrumen Penelitian yaitu langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji secara mendalam tentang substansi yang akan diukur.

Peneliti harus menentukan definisi konseptual kemudian definisi operasional. Selanjutnya definisi operasional ini dijabarkan menjadi indikator dan butir-butir. Menurut Tim Pusişjian (1997/1998), ada enam langkah untuk mengembangkan instrumen alat ukur, yaitu: Menyusun spesifikasi alat ukur termaksud kisi-kisi dan indikator, menulis pertanyaan, menelaah pertanyaan, melakukan uji coba, menganalisis butir instrumen, merakit instrumen dan memberi label Iskandar (2008: 79) mengemukakan enam langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu: Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti (Nurhaeni, 2016).

4. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, baik keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Pengamatan ini mempunyai maksud bahwa pengumpulan data melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam suatu lokasi, selama pengumpulan data berlangsung harus dilakukan secara sistematis tanpa menempatkan diri sebagai peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah analisis data berlangsung atau mengalir. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yang mengumpulkan data, reduksi data, display data, dan verifikasi menarik kesimpulan, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan semua data yang berkaitan dengan penelitiannya secara objektif, apa adanya serta sesuai dengan hasil observasi. Data hasil wawancara dilakukan terhadap informan atau responden terkait serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan pada saat peneliti mengolah dan memilah pada saat menganalisis data.

3. Penyajian data

Peneliti melakukan penyajian data yang akan memudahkan untuk memahami data atau sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber di lapangan dan telah disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan yang kemudian kesimpulan itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan pada saat mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai mana yang timbul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lau Kabupaten Maros dimana pada Kecamatan Lau merupakan lokasi tempat beribadah atau tempat berkumpulnya Jamaah Khalwatiyah melakukan pengajian serta melakukan shalat berjamaah seperti yang dilakukan kaum muslim pada umumnya, namun lokasi tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah tersebut tidak terlihat seperti masjid pada umumnya, akan tetapi tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah berada di bawah rumah peninggalan pemimpin Khalwatiyah pertama yang merupakan asli orang Maros. Namun pada saat ini kepemimpinannya sudah digantikan oleh anak kandungnya sendiri yang merupakan bentuk rasa syukur Jamaah Khalwatiyah mempunyai pemimpin seorang perempuan yang sangat dihormati.

Tidak ditemukan catatan tertulis tentang kapan pertama kali ajaran Tarekat Khalwatiyah masuk di Kabupaten Maros. Namun, dengan mencermati asal-usul tarekat ini, yakni dari Sulawesi Selatan, dapat diduga bahwa kehadiran tarekat ini seiring dengan berpindahnya orang-orang Bugis ke daerah ini yang telah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu. Hal ini diperkuat dengan fakta yang menunjukkan bahwa para pengikut tarekat ini hampir keseluruhannya adalah orang-orang Bugis. Masuknya orang-orang Bugis ke daerah Maros dimana daerah Maros ada juga yang bukan merupakan suku Bugis, tentu saja tidak secara otomatis menjadi tolak ukur masuknya Tarekat Khalwatiyah. Berbicara tentang sejarah Tarekat Khalwatiyah Samman atau dikenal sebagai salah satu tarekat sah

yang berpusat di Kabupaten Maros. Tarekat yang dikenal memiliki jamaah yang jumlahnya mencapai ratusan ribu atau sampai jutaan orang ini, dan Tarekat Khalwatiyah yang didirikan oleh Gauth Zaman Al-Waly Qutbil Akwan Syekh Muhammad Samman Al-Qadiri yang lahir di Madinah pada tahun 1132 H/1718 M dan merupakan salah satu keturunan (Ahlul bayt) Rasulullah Saw. Kemudian Tarekat Khalwatiyah masuk ke Sulawesi Selatan pada awal abad ke-19 melalui daerah Barru yang dipimpin oleh Syekh Maulana Muhammad Fudail, amanah untuk melanjutkan penyebaran Tarekat Khalwatiyah Samman sekarang yang sudah tersebar sampai ke Maros, dan di amanahkan oleh H. Andi Sjadjaruddin Malik Puang Tompo.

Selanjutnya, pada perkembangan Jamaah Khalwatiyah di Maros terutama di Kecamatan Lau saat ini berkembang pesat, dimana sejumlah penganutnya banyak yang berasal dari daerah luar kota, contohnya dari daerah Kendari sampai daerah Sorong. Perkembangan tarekat kemudian berkembang ketika Alm. H. Andi Amiruddin Puang Solong yang saat ini sudah digantikan oleh anaknya Andi Rahmatia Puang Saffanah yang merupakan seorang perempuan dan diangkat menjadi pemimpin sekaligus penerus perjuangan ayahnya Puang Solong. Penyebaran Tarekat Khalwatiyah selama Puang Saffanah menjabat pemimpin Khalwatiyah selama kurang lebih 5 tahun terakhir ini banyak berkembang pesat, mengingat pesan mendiang ayahnya yang berpesan mengatakan bahwa berangkatkanlah jamaahku yang patuh dan taat, pilihlah mereka untuk kamu berangkatkan ke tanah suci. Sampai saat ini sudah beberapa orang jamaah yang diberangkatkan ke tanah suci dengan biaya gratis, bahkan untuk anggota-anggota

kepolisian Lau yang senantiasa menjaga keamanan disekitar saat beribadah pun sudah pernah diberangkat ke tanah suci oleh Puang Saffanah.

Pola komunikasi Jamaah Tarekat Khalwatiyah yang berkembang di Kabupaten Maros Kecamatan Lau, apabila dilihat dari bentuk komunikasi yang dilaksanakan terdiri dari komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Pola interaksi lainnya yang dilakukan Jamaah Khalwatiyah dengan masyarakat sekitar adalah melakukan pendekatan dengan cara berbaur dengan masyarakat sekitar dan memberikan contoh yang baik, sehingga masyarakat dengan sendirinya berpendapat bahwa Jamaah Khalwatiyah bukan merupakan ajaran yang menyimpang sebagaimana persepsi orang pada umumnya jika membahas tarekat. Jadi, salah satu cara yang dilakukan agar masyarakat tidak menyepelkan jamaah yaitu tetap berbuat baik dan berperilaku sopan santun saat berbicara. Seperti halnya beberapa tahun yang lalu terjadi kasus yang menimpa Tarekat Khalwatiyah yang dituduh sebagai ajaran sesat hingga di proses ke pengadilan, akan tetapi Jamaah Khalwatiyah pada akhirnya tidak terbukti dan dianggap sebagai tarekat sah yang patut disebarkan hingga saat ini.

Berbicara tentang reaksi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah tentunya berbeda-beda. Oleh karena masyarakat luar tarekat juga ada yang bertempat tinggal di area masjid pengajian Jamaah Khalwatiyah, maka tentu hal ini dijadikan sebagai bagian dari cara yang efektif untuk melakukan sosialisasi ajaran-ajaran tarekat. Pesan utamanya adalah bahwa tidak semua masyarakat sekitar bergabung menjadi anggota yang secara aktif mengikuti ritual-ritual tarekat, tetapi mereka tetap menerima tarekat tersebut sebagai bagian dari

masyarakat di daerah tersebut, bahkan mereka juga memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan. Hal tersebut sangat penting bagi tarekat ini sebagai simbol bahwa tarekat dapat berdampingan dengan masyarakat secara umum dalam suasana yang harmonis dan satu sama lain saling menghormati sehingga komunikasi antara masyarakat dengan jamaah tidak terjadi kesalahpahaman dengan masing-masing pihak. Meskipun, di dalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan jelas.

Interaksi sosial merupakan salah satu cara yang dilakukan Jamaah Khalwatiyah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, baik dalam bentuk interaksi positif maupun negatif. Interaksi sosial bukan hanya dipergunakan untuk saling berkomunikasi melainkan dapat mempermudah dalam melakukan suatu kerjasama maupun persaingan tersebut memberikan dampak terhadap intensitas dalam melakukan interaksi sosial semakin positif atau negatif pada kalangan masyarakat saat ini. Intensitas dalam melakukan interaksi sosial juga dapat dikatakan cukup baik, karena mereka sebagai makhluk sosial yang bergantung kepada orang lain dan ingin selalu berinteraksi sosial terlebih dalam mengisi waktu luang.

Hubungan perilaku sosial masyarakat sekitar Kecamatan Lau dalam menanggapi ajaran Tarekat Khalwatiyah sangat berpengaruh besar pada pola hidup dan tingkah laku Jamaah Khalwatiyah terhadap perilaku masyarakat, karena dalam tarekat tentunya memberikan kedamaian dan ketenangan bagi pengikutnya,

bila ia menjalankan aturan syariat dengan baik agar masyarakat tergerak hatinya apabila ada seorang jamaah yang memperlihatkan kebaikan kepada masyarakat sekitar dan memang jika menyampaikan kebaikan adalah hal yang baik dan merupakan suatu kewajiban.

B. Deskripsi Umum Kabupaten Maros

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Dari segi perekonomian, masyarakat Kabupaten Maros mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terlihat dari keragaman aktivitas yang dijalankan masyarakat, mulai dari sektor pertanian, peternakan, industri dan sebagian besarnya sudah masuk dalam institusi pemerintahan dan tercatat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebagian yang lain sebagai pegawai honorer pada Institusi Negeri dan Swasta. Dari semua sektor ini, penerapan teknologi sangat dibutuhkan, dan sektor pertanian ada yang sudah menggunakan mesin pertanian baik yang merupakan kepemilikan pribadi maupun subsidi dari pemerintah.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam semua kegiatan pembangunan, pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang prospek hidup dan kehidupan kedepannya tentang bagaimana masyarakat bertindak, bersikap, berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan kondisi. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Formal, Informal, dan Non Formal, ketiga jenis pendidikan ini ada ada di Kecamatan Lau Kabupaten Maros, seperti Sanggar, pendidikan untuk orang

dewasa (pengetesan buta huruf), TKA-TPA, kelompok bermain dan taman kanak-kanak sampai ke tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pentingnya pendidikan bukan hanya dalam hal pembangunan, ekonomi, dan lainnya tentang bagaimana kita memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak.

3. Sarana dan Prasarana Ibadah

Penduduk di Kecamatan Lau Kabupaten Maros 95% adalah Muslim dan 5% Non Muslim. Meskipun berbeda keyakinan tetapi masyarakat muslim dan non muslim menjunjung tinggi sikap toleransi. Dalam hal persoalan ibadah dan muamalah masyarakat Kecamatan Lau Kabupaten Maros adalah muslim yang taat, tegas dan tidak mau bertoleransi dengan pelanggaran hal ini tentunya tidak terlepas dari Imam Kelurahan sebagai pemimpin.

Sarana dan Prasarana ibadah yang ada di kecamatan Lau Kabupaten Maros seperti Sanggar Surau, Masjid, dan TPA aktif melakukan pembinaan spiritual yang dilakukan sendiri mungkin dari lingkungan keluarga sampai ke masyarakat terbukti dari keanggotaan remaja masjid (IRM) yang semakin banyak dan lulusan TKA-TPA semakin meningkat 95% pelajar adalah lulusan TKA-TPA di tingkat sekolah TK dan SD 100% adalah santri.

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor pendukung selanjutnya terhadap pembangunan suatu daerah, pembangunan suatu daerah akan terlambat kalau kesehatan masyarakat terbengkalai. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Maros

mengupayakan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin, terbukti dengan jumlah kematian ibu dan bayi yang hamper tidak ada lagi. Akses kesehatan yang mudah dijangkau masyarakat dengan pelayanan kesehatan gratis melalui akses dan jamkesmas, baik di Puskesmas maupun di Puskesmasdes. Meskipun sebagian masyarakat mempertanyakan kualitas pelayanan dan daftar penerima Jamkesmas yang terbatas.

5. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sektor ekonomi menjadi faktor selanjutnya dalam mendukung perekonomian, sebagian besar penduduk di Kabupaten Maros bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, hal ini didukung oleh keadaan alam dan lingkungan. Pemerintah rutin mengadakan penyuluhan pertanian dan peternakan setiap bulannya, sehingga sarana pertanian dan peternakan yang cukup memadai seperti: mesin traktor, pupuk subsidi, dan pembuatan saluran irigasi. Dari sektor peternakan terdiri dari peternakan ayam, peternakan sapi, dan peternakan ikan. Keadaan pembangunan Non Fisik di Kabupaten Maros.

C. Deskripsi Khusus Kecamatan Lau Kabupaten Maros sebagai Latar Penelitian

Kecamatan Lau berdiri sekitar tahun 1800 oleh La Abdul Wahab Pagelipue Dg Mamangung Mattinroe Ri Laleng Tedong putra dari La Mauraga Dg Malliungang Datu Mario Ri Wawo, cucu dari We Tenri Leleang Sultanah Aisyah Datu Tanete Pajung Luwu XXVI Mangattinroe Ri Soreang diperistrikan oleh La Malliungang Datu Limattiroe Ru Sapirie.

Ada beberapa daftar desa di Kecamatan Lau :

No.	Nama Desa	Kode Pos	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1.	Desa Allepolea	90514	Lau	Pangkep	Sul-sel
2.	Desa BontoMarannu	90513	Lau	Pangkep	Sul-sel
3.	Desa Maccini Baji	90513	Lau	Pangkep	Sul-sel
4.	Desa Marannu	90513	Lau	Pangkep	Sul-sel
5.	Desa Mattiro Deceng	90513	Lau	Pangkep	Sul-sel
6.	Desa Soreang	90513	Lau	Pangkep	Sul-sel

D. Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dengan para informan. Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat yang berada paling dekat tempat tinggalnya dengan tempat beribadah Jamaah Khalwadiyah di Kecamatan Lau dan melakukan wawancara dengan beberapa penganut Khalwadiyah yang ingin memberikan banyak informasi mengenai Tarekat Khalwadiyah itu sendiri, serta tetua Khalwadiyah atau orang yang sudah lama berada dalam naungan Khalwadiyah sampai saat ini. Untuk

memperoleh persepsi (pendapat) masyarakat, ada beberapa informan yang diwawancarai pada saat melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Informan I Inisial SP Usia 47 Tahun Profesi beliau adalah seorang Petani yang bertempat tinggal paling dekat dengan tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah tersebut, otomatis beliau sangat tahu apa yang dilakukan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Jamaah Khalwatiyah, meskipun pada dasarnya Jamaah Khalwatiyah memang cukup tertutup terhadap ajarannya, beliau juga sebagai orang terdekat dan memberikan informasi yang saya butuhkan.

Informan II Inisial KR Usia 42 Tahun, beliau berprofesi sebagai pedagang yang memiliki kios atau toko di pasar Lau, dimana tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah di Kecamatan Lau sangat dekat dengan pasar Lau, dan sebagian Jamaah Khalwatiyah memarkir atau menaruh kendaraannya tepat di area pasar pada saat melakukan pengajian rutin setiap harinya, dan beliau memberikan informasi yang saya tanyakan dengan percaya diri.

Informan III Inisial AA Usia 22 Tahun, beliau dari pihak masyarakat yang berprofesi sebagai kontraktor atau pemborong di pasar Lau yang merupakan asli orang Lau dan beliau memberikan informasi mengenai pendapat dan tanggapannya mengenai Tarekat Khalwatiyah.

Informan IV Inisial SS Usia 40 Tahun, beliau adalah IRT dan dia masih terikat hubungan keluarga dengan salah satu penganut Tarekat Khalwatiyah, namun katanya dia belum tertarik untuk ikut serta menjadi penganut Khalwatiyah.

Informan V Inisial MS 45 Tahun, beliau berprofesi sebagai guru honorer yang tempat mengajarnya dekat dengan tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah dan memang sering berbaur dengan orang-orang Khalwatiyah. Beliau memberikan informasi yang beliau tahu tentang kebiasaan-kebiasaan Jamaah Khalwatiyah dan memberikan informasi yang saya butuhkan sebagai kebutuhan peneliti.

Informan VI Inisial RK Usia 39 Tahun, beliau berprofesi sebagai guru dan merupakan seorang PNS yang tinggal tidak jauh dari tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah, beliau memberikan informasi yang saya butuhkan dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Informan VII Inisial RM Usia 45 Tahun, beliau berprofesi sebagai Wiraswasta, beliau bertempat tinggal di pasar yang berada di dekat tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah.

Informan VIII Inisial MU Usia 46 Tahun, beliau berprofesi sebagai Pegawai Pertanian, beliau merupakan salah satu penganut Tarekat Khalwatiyah dan merupakan asli orang Pangkep, namun saat ini bertempat tinggal di Kecamatan Lau demi Tarekat Khalwatiyah beliau pindah ke Maros bersama istri dan anak-anaknya.

Informan IX Inisial AGP Usia 60 Tahun, beliau berprofesi sebagai Pedagang, beliau adalah merupakan pedagang sapi yang juga merupakan asli Pangkep, dimana beliau setiap sorenya dari daerah Pangkep ke Maros untuk melakukan shalat berjamaah dan berzikir bersama sampai shalat isya di masjid tempat Jamaah Khalwatiyah melakukan pengajian setiap harinya, serta beliau

merupakan orang yang sudah lama menjadi Jamaah Khalwatiyah di Maros, beliau juga merupakan tetua atau orang yang dihormati dan dituakan oleh para jamaah lainnya, beliau memberikan informasi yang sangat bermanfaat dan bijak dalam penelitian ini.

Informan X Inisial AS Usia 25 Tahun, beliau berprofesi sebagai IRT, beliau merupakan salah satu Jamaah Khalwatiyah di Kecamatan Lau dan merupakan anak kedua dari orang yang dituakan di Khalwatiyah, beliau juga memberikan informasi yang cukup banyak mengenai Tarekat Khalwatiyah yang ada di Kecamatan Lau.

E. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros merupakan salah satu tarekat yang umum dijumpai di daerah manapun, bahkan diluar daerah pun sudah terdapat banyak penganutnya. Penelitian ini diambil dari seluruh kalangan masyarakat bertempat tinggal dekat dengan Komunitas Tarekat Khalwatiyah, serta penganut Tarekat Khalwatiyah itu sendiri yang keseluruhannya itu dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Jadi, hasil penelitian dari beberapa pendapat masyarakat tentang fokus penelitian saya yaitu persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau mempunyai beberapa tanggapan dari masyarakat. Adapun pendapat informan-informan yang saya pilih untuk diwawancarai yaitu :

Adapun Informan SP yang merupakan informan pertama saya yang menyatakan :

“saya tidak terlalu pusing tentang suatu hal yang seperti itu selama mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak merusak keharmonisan antar sesama. Jika mereka memilih jalan yang terbaik silahkan kalau memang seperti itu pemahaman mereka.”(wawancara oleh SP pada tgl 18 juli 2018)

Tarekat merupakan hal yang umum dijumpai dikalangan masyarakat, di negeri maju maupun negeri terbelakang, pada kelompok intelektual maupun pada kelompok awam yang ada pada masyarakat beragama. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Lau sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari kalangan masyarakat baik itu pahit ataupun manis. Itu bukanlah merupakan hal yang dikhawatirkan. Masyarakat sekitar beranggapan selama Jamaah Khalwatiyah tidak mengganggu atau merusak harmonisasi antar masyarakat, selama itu pula masyarakat merasa nyaman dan tidak terganggu.

Selanjutnya hal yang diutarakan oleh informan KR yang menyatakan:

“terserahji memang dari mereka kalau mereka memilih kepercayaan apa, lagian dalam undang-undang juga mengatakan bahwasanya terdapat kebebasan beragama artinya kita sebagai bangsa Indonesia wajib memilih agama yang mana yang sesuai dengan kepercayaan kita, karena tidak ada yang berhak melarang kita memilih jalan (aliran) tersebut. (wawancara oleh KR pada tgl 18 juli 2018)

Undang-undang memang memberikan kebebasan kepada semua orang hak untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan menyatakan bahwa Negara adalah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tetapi di Kecamatan Lau berbeda karena kondisi budaya

dan adat yang masih kental sehingga masih terpengaruh dan masih menjalankan kebiasaan-kebiasaan lama.

Adapun pendapat dari informan AA yang menyatakan bahwa:

“menurut saya itu sedikit menyimpang, karena saya melihat beberapa penganutnya terlalu fanatik sehingga rasanya seperti mempertuhankan karena terlalu patuh dan sangat taat kepada *Anrong Gurunna*”. (wawancara oleh AA pada tgl 19 juli 2018).

Pendapat dari informan yang mengejutkan, kecintaan atau bentuk kepatuhan terhadap *Anrong Guru* atau sebagai pemimpin jamaah dalam Tarekat Khalwatiyah disalah artikan oleh masyarakat karena penganutnya begitu tunduk dan patuh terhadap pimpinannya sehingga ada beberapa masyarakat yang berargumen seperti itu.

Pendapat berikutnya oleh informan SS yang menyatakan :

“kami tidak punya hak untuk memaksa orang meninggalkan hal yang menurut kita tidak baik, yah selagi orang itu merasa aman-aman saja itu haknya mereka, dan saya rasa Tarekat Khalwatiyah kurang baik, tetapi itu menurut saya, alasan saya karena saya merasa bingung kenapa tempat beribadahnya bukan dalam masjid” (wawancara oleh SS pada tgl 19 juli 2018).

Masyarakat sekarang membutuhkan kesadaran untuk lebih banyak mengetahui tentang agama. Terlebih kepada perintah untuk menyebarkan agama Allah sangat penting sehingga pemerintah dan kalangan-kalangan yang menolak adanya pendidikan agama yang benar bisa menerima dengan baik. Karena Allah tidak sengaja menciptakan kita hanya untuk bersantai di dunia dan mencari kekayaan tetapi untuk menyembah dia yang telah menciptakan dan memberi berbagai nikmat.

Berbicara tentang tempat beribadah setiap umat beragama memang berbeda-beda, termaksud Agama Islam tempat ibadahnya adalah Masjid,

dimana menurut informasi Tarekat Khalwatiyah melakukan ibadah tepat di bawah rumah peninggalan Alm. Puang Solong di Kecamatan Lau alasannya agar masyarakat sekitar tidak terganggu dengan kegiatan berzikirnya.

Adapun pendapat yang dipaparkan oleh Informan MS yang menjelaskan :

“ saya tidak terlalu banyak komentar mengenai hal-hal tersebut atau apapun, karena saya sebagai masyarakat sekitar sini mau tidak mau pasti sering bertemu Jamaah Khalwatiyah, dan memang sedikit tau tentang tarekat dan apa yang mereka lakukan. Untuk sejauh ini saya lihat belum ada hal-hal yang menyimpang dan juga kadang mereka juga membantu kami, dan sikapnya mereka pun ramah dan sopan, akan tetapi ada salah satu yang mengganjal yaitu cara berzikirnya yang susah di terima (pahami)” (wawancara oleh MS pada 19 juli 2018).

Jika membicarakan tentang syariat yang benar disisi Allah siapa yang tahu kecuali Allah. Inilah yang menjadi masalah Khalwatiyah, jika banyak segelintir paham yang mengatakan bahwa Khalwatiyah menyimpang karena cara berzikirnya yang berbeda dengan yang lain. Karena segelintir orang cenderung mengucapkan zikir dengan suara kecil bahkan terkadang dalam hati dan menyalahkan orang-orang yang berzikir dengan suara keras atau terang-terangan dan menyatakan orang-orang yang berzikir dengan suara kecil benar.

Adapun hal yang dikatakan salah satu Informan RK yaitu :

“mertua saya termaksud penganut Tarekat Khalwatiyah, mereka rutin ke pengajian, karena keluarga mertua saya rata-rata penganut Khalwatiyah. Kadang saya diajak mertua saya, tapi karena saya tidak tertarik dan suami saya juga sudah jarang ke sana selama kami sudah menikah, dan alasan saya tidak tertarik karena keluarga saya itu orang-orang Muhammadiyah, yang ajarannya berbanding

terbalik dengan syariat yang diajarkan Muhammadiyah”.
(wawancara oleh RK pada 21 juli 2018).

Sekalipun ada hubungan erat dalam suatu keluarga, jika kepercayaan terhadap suatu hal berbeda pendapatnya, hal tersebut tidak dapat dipaksakan dan tentunya kita tidak bisa menyalahkan satu sama lain, kita hanya perlu saling mendoakan agar mendapat petunjuk yang lebih baik sehingga menjadi orang yang beriman.

Selanjutnya oleh informan RM yang mengatakan bahwa :

“jika mengatakan tidak nyaman, saya nyaman dengan keberadaan mereka disekitar saya, selagi mereka tidak melakukan kejahatan, akan tetapi pernah terjadi satu kasus pencurian gabah dimana pencuri tersebut adalah kalangan Khalwatiyah, kami tidak menyalahkan tarekatnya tetapi pemimpinnya tolong agar menasehati penganutnya untuk selalu memperlihatkan kebaikan kepada kami, agar bisa kami contoh, dan kami sebagai masyarakat tidak beranggapan buruk terhadap mereka, karena satu penganut mereka yang berbuat salah tentunya akan berpengaruh terhadap yang lain dan berdampak buruk, meskipun mereka tidak melakukannya”. (wawancara oleh RM pada 21 juli 2018).

Dengan demikian, jika kita melihat berbagai macam pendapat masyarakat yang berbeda-beda dan ada pula yang hampir sama. Ada yang berpendapat positif dan lebih banyak berpendapat yang negatif. Tetapi khususnya orang-orang yang berada dalam naungan Khalwatiyah bisa semakin yakin dengan apa yang diyakininya. Kalau masih ada orang yang menganggap salah paham Khalwatiyah mengenai hal-hal apa yang mereka lakukan yang tidak diterima dikalangan masyarakat sekitar, itu sudah menjadi hak mereka.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros

Setiap manusia pada dasarnya memiliki perasaan yang berbeda dalam memahami dan menghayati suatu agama yang mereka yakini. Berbagai faktor yang menyebabkan berbedanya pemahaman, hingga hanya sekedar tahu jenis-jenis agama. Sebagai manusia beragama, merupakan kewajiban kita untuk berperilaku berdasarkan apa yang diperintahkan dalam agama, seperti dalam Agama Islam serta dalam Al-Qur'an dan Hadist sudah dijelaskan hal-hal yang baik dari sikap Rasulullah yang patut dicontoh dan hal-hal yang tidak patut dilakukan, dan jika dilakukan kita akan berdosa.

Berikut beberapa hasil penelitian tentang tanggapan penganut Tarekat Khalwatiyah (orang-orang Khalwatiyah) terhadap persepsi masyarakat yang negatif. Ada beberapa hasil wawancara informan (penganut/orang-orang Khalwatiyah) yaitu sebagai berikut :

Hal yang dikatakan oleh informan MU (penganut Tarekat Khalwatiyah) adalah :

“masyarakat sekitar ada beberapa yang memang betul-betul menghargai kami, cara agar masyarakat menerima kami adalah dengan memberikan contoh yang baik, jika kita berbuat baik terhadap sesama mereka membalas dengan kebaikan, nah begitulah cara kami agar masyarakat tidak menyepelkan kami sehingga masyarakat mengerti, oh ternyata begini Khalwatiyah dan mereka tidak menganggap kami ajaran sesat dengan tidak dengan menegurnya dengan mengatakan itu salah, tetapi menegurnya dengan sopan sehingga mereka mudah menerimanya (wawancara oleh MN pada 24 juli 2018)

Berbicara tentang kebenaran dalam beragama, sekali lagi hanya Allah Swt yang patut membenarkan itu semua, terlebih kita hanya menjalankan mana

yang kita anggap baik dan mana yang kita anggap buruk. Namun kita juga jangan sampai lupa bahwa di dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat dua hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu kesimpulan dalam membenarkan atau menyalahkan suatu kepercayaan.

Selanjutnya hal yang dikatakan informan AGP yang merupakan tetua (orang yang dituakan) dalam penganut Khalwatiyah yaitu :

“Khalwatiyah di Maros itu sudah lama sekalimi dirintis oleh *Anrong Guru* yang lama yaitu Alm.Puang Solong , dan berdakwah sekitar kurang lebih 50 tahun yang lalu, di umur 20an tahun puang itu sudah membawa Jamaah Khalwatiyah, dan sempat mendapat masalah, dulu pernah beberapa puluh tahun silam, kami dianggap aliran sesat sampai kita diproses sampai di Provinsi karena dikira aliran sesat”(wawancara oleh AGP pada 24 Juli 2018).

Dipertanyaan selanjutnya oleh informan yang sama yaitu :

“arti Khalwatiyah itu dalam hidup saya, betul-betul sudah mendarah daging, karena sudah saya alami selama berpuluh-puluh tahun yang lalu bersama keluarga saya, ipar saya, dan banyak keluarga saya yang termaksud Jamaah Khalwatiyah, kami bersungguh-sungguh menggapai *pammase na puang allahu taala*. *Pammase* itu ibarat sungai, jika kita tidak berusaha membuat saluran air maka tidak akan ada air sungai yang masuk di dalam saluran air tersebut. Saluran kita ibaratkan shalat, zikir , dan air sungainya ibarat pahala yang masuk ke saluran air tersebut”.(wawancara oleh Bapak AGP pada 24 Juli 2018).

Menjadi penganut Tarekat Khalwatiyah memang sulit terlebih karena Khalwatiyah termaksud tarekat yang berat dijalani, karena hal yang sunnah pun diwajibkan dalam Khalwatiyah. Dalam mendalami Khalwatiyah justru seseorang didalamnya sudah menganggap bahwa Khalwatiyah adalah sebuah keluarga baru atau menganggap Khalwatiyah hidup mereka sehingga mereka begitu mencintai Tarekat Khalwatiyah.

Selanjutnya oleh informan AS (salah satu penganut Tarekat Khalwatiyah) yang mengatakan bahwa :

“ kami sebagai orang-orang Khalwatiyah dan kami sebagai salah satu orang yang bernaung dalam Tarekat Khalwatiyah samman tetap menghormati pendapat/tanggapan orang di luar meskipun itu negatif, karena itu hak mereka untuk berpendapat, kiranya kita sama-sama diberi petunjuk oleh Allah kejalan yang benar, kecintaan kami terhadap Tarekat Khalwatiyah sudah sangat dalam, tidak perlu saya jelaskan panjang lebar intinya bagi saya Khalwatiyah sudah mendarah daging dalam tubuh saya”. (wawancara oleh AS pada 25 Juli 2018).

Jadi, dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat diatas tentang faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya persepsi masyarakat terhadap Tarekat Khalwatiyah yaitu Faktor Penghambat (masyarakat sekitar) misalnya:

Anggapan masyarakat yang menganggap hal yang dilakukan Tarekat Khalwatiyah adalah Bid'ah, serta ada beberapa masyarakat yang menerima dengan positif dan ada yang negative dan cara berzikirnya yang berbeda dengan yang lain, sehingga sulit diterima oleh sebagian masyarakat.

Faktor Pendukung (penganut Tarekat Khalwatiyah) seperti : Banyaknya jumlah jamaah yang bertambah setiap tahunnya. Serta sebagian jamaah juga terdapat banyak keluarga besar yang saling membesarkan nama Khalwatiyah dan ketaatan para jamaah kepada Allah swt dan *Anrong Guru* (pimpinan Khalwatiyah) untuk menggapai *Pammase Puang* atau ampunan dari Allah Swt.

Jadi, yang dapat kita simpulkan dari beberapa wawancara diatas dan pendapat masyarakat tentang Jamaah Khalwatiyah serta tanggapan orang-orang Khalwatiyah mengenai anggapan masyarakat yang menganggap hal-hal yang

dilakukan Khalwatiyah Bid'ah yaitu dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang yang menerima dengan baik, begitupun ada orang yang berpendapat sebaliknya.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil temuan yang diperoleh dalam persepsi masyarakat terkait Jamaah Khalwatiyah di Kecamatan Lau adalah banyak mendapat pandangan dikalangan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat yang menyatakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah faktor paling penting dalam proses seleksi informasi, yaitu memilih sebuah pesan dan mengesampingkan pesan lain yang sejenis. Jadi hasil penangkapan makna dan pesan pada suatu produk komunikasi biasa disebut sebagai persepsi.

Dari berbagai kalangan masyarakat memberikan persepsinya terkait Jamaah Khalwatiyah baik itu persepsi positif dan negatif. Tetapi kadang juga masyarakat menganggap ada beberapa hal yang menyimpang yang dilakukan oleh Jamaah Khalwatiyah termaksud cara berzikirnya dan banyak yang menentang paham tersebut, karena masyarakat merasa cara berzikir yang dilakukan Jamaah Khalwatiyah tidak sesuai ajaran atau syariat Islam pada umumnya, akan tetapi Jamaah Khalwatiyah tetap berpegang teguh dengan apa yang mereka yakini. Terlebih kepada hal yang dilakukan Khalwatiyah menurutnya sesuai syariat dan sangat patuh terhadap apa yang mereka yakini. Karena dari itulah Tarekat Khalwatiyah banyak yang menyebutnya sebagai

tarekat yang berat atau susah dalam penerapan proses ibadahnya sehari-hari. Karena apa yang menjadi hukum sunnah pada syariat Islam pada umumnya juga dilaksanakan, dalam Tarekat Khalwatiyah kesannya bahwa sunnah adalah sesuatu yang wajib dikerjakan, meskipun sunnah bukan merupakan suatu yang wajib dilaksanakan. Jamaah Khalwatiyah juga susah untuk digoyahkan karena semakin banyaknya jamaah yang bertambah setiap tahun, itu merupakan salah satu faktor pendukung Jamaah Khalwatiyah tidak sebanding dengan anggapan masyarakat yang miring tentang Khalwatiyah.

Dalam Tarekat Khalwatiyah ada beberapa hal yang mencolok atau yang nampak dalam Tarekat Khalwatiyah dalam kesehariannya melakukan amalan ibadah yaitu *Pertama*, dalam Tarekat Khalwatiyah bahwa setiap selesai shalat fardu Isya, dilanjutkan dengan shalat sunnah witr. *Kedua*, dalam Tarekat Khalwatiyah pada hari jumat khususnya laki-laki, meski telah mengikuti shalat jumat tetap melaksanakan shalat zuhur setelah jumatan. *Ketiga*, mengenai proses zikir, yaitu kepala digerakkan kekanan dan kekiri, serta berakhir dengan tepukan (menepuk) paha dengan suara yang terang-terangan. *Keempat*, dalam Tarekat Khalwatiyah juga dibenarkan dan tidak dilarang menziarahi kubur dan tidak seperti kebanyakan orang justru melarang bahkan ada yang justru mengharamkannya. *Kelima*, dalam proses masuk dalam golongan Tarekat Khalwatiyah ada yang namanya perjanjian terlebih dahulu, dalam Bahasa Sulawesi Selatan orang mengenalnya "*mala barakka atau ngalle barakka*" dalam bahasa Makassar. *Keenam*, pada rakaat kedua shalat subuh dilakukan qunut. (Ginantara, Cetakan Pertama:2006).

Berbagai persepsi yang muncul dari masyarakat tentang Tarekat Khalwatiyah sehingga ada masyarakat yang enggan menerimanya dan ada pula masyarakat yang menerima dengan baik. Jadi, meskipun Tarekat Khalwatiyah terdapat banyak anggapan negatif dari masyarakat, mereka tetap pantang dan menganggap ajarannya benar di sisi Allah Swt. Karena pada hakikatnya yang berhak membenarkan syariat hanya Allah Swt, dan dengan penelitian ini bertujuan untuk mengubah pemahaman masyarakat yang berpendapat negatif terhadap Tarekat Khalwatiyah.

Tarekat Khalwatiyah dimata masyarakat sekitar Kecamatan Lau yang sudah dikenal oleh masyarakat sejak beberapa tahun yang lalu. Masyarakat menganggap hal tersebut biasa-biasa saja selama mereka tidak mengganggu keharmonisan antar sesama, karena kebebasan dalam beragama sah-sah saja dalam Undang-Undang. Dengan memahami kondisi masyarakat di Kecamatan Lau Kabupaten Maros, maka para pengikut Khalwatiyah dapat mempertahankan kepercayaannya dengan tujuan bersama yaitu menggapai rahmat Allah Swt. Jamaah Khalwatiyah sangat menghargai masyarakat sekitar, terlebih kepada masyarakat yang tanggapannya negatif agar memperlihatkan hal yang patut dicontoh oleh masyarakat sekitar terutama masyarakat awam yang belum menjadi penganut Tarekat Khalwatiyah. Bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Lau, selain bertujuan meningkatkan keimanan setiap masyarakat yang ada di dalamnya juga lebih meningkatkan toleransi antar sesama dan menghargai orang pendatang yang sebelumnya bukan penduduk asli di daerah Maros.

Adapun penelitian relevan yang pertama yang berkaitan dengan penelitian ini dan berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau yaitu dari Nur Aida (2017) yang berjudul “Fanatisme Sosial Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah di Kecamatan Siompu”. Penelitian ini mempunyai tujuan yang sama untuk mengkaji pendapat masyarakat tentang ajaran agama yang setiap golongan yang ada dalam masyarakat tersebut untuk terlibat dalam mengubah pandangan beragama yang mulai eksis sampai saat ini. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Siompu ada yang menerima Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah sekalipun masih terdapat banyak masyarakat awam yang menentang hadirnya Wahda Islamiyah dan Jamaah Salafiyah di Kecamatan Siompu sehingga muncul berbagai persepsi kurang baik tentang kedua golongan tersebut. Dimana dalam hal tersebut sama halnya dengan Jamaah Khalwatiyah yang menerima tanggapan buruk dalam lingkungan masyarakat, dan ingin mengubah pemahaman masyarakat tentang keagamaan menjadi lebih baik.

Selanjutnya pada penelitian relevan kedua dari Suharni (2016) yang berjudul “Gerakan Kelompok Pengajian Dirosa dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Sokkolia” yang mengkaji tentang penanaman nilai oleh Kelompok Dirosa untuk mengubah pemahaman masyarakat dan meningkatkan pola berfikir masyarakat agar masyarakat sekitar Desa Sokkalia agar lebih mengerti tentang Agama Islam. Penelitian tersebut juga berkaitan

dengan penelitian yang saya lakukan karena dengan mempunyai tujuan yang sama dengan untuk menanamkan nilai dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam.

Penelitian relevan pertama dan kedua diatas berkaitan dengan penelitian ini karena mempunyai tujuan yang sama dan dari penelitian relevan tersebut peneliti mendapatkan adanya beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga memiliki kesamaan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan gerakan (komunitas) jamaah yang bertujuan untuk mengubah pemahaman buruk pada masyarakat sekitar dan menerima paham atau golongannya dengan baik, serta menanamkan nilai agama dikalangan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional oleh James Coleman. Berdasarkan Teori Pilihan Rasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikaitkan atau berhubungan dengan masalah tentang persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah saat ini, karena banyaknya masyarakat yang memilih menjadi penganut Khalwatiyah tentu itu menjadi pilihan mereka sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk memilihnya. Menurut teori ini kajian agama memberikan informasi yang lebih luas mengenai perilaku-perilaku yang selama ini diabaikan. Menurut teori ini, jika dikaitkan dengan keadaan masyarakat di Kecamatan Lau, sebab masyarakat di Kecamatan Lau bebas memilih golongan mana yang akan

mereka pilih, dan berhak menganggap pilihannya benar, tanpa harus memaksakan orang lain untuk ikut bergabung dalam golongannya, dan orang lain pun tidak berhak melarang jamaah untuk meninggalkan Tarekat Khalwatiyah.

Teori Pilihan Rasional dalam kajian agama jika dikaitkan dengan masalah Khalwatiyah diperkuat dengan sejumlah landasan dalam teori ini dimana lembaga agama seperti halnya masjid atau gereja dipandang sebagai “produsen”, ajaran agama sebagai “produk” dan jamaah atau umat dipandang sebagai “konsumen”. Masyarakat di Kecamatan Lau yang memilih agama lalu mengikuti berbagai macam golongan yang sesuai ajaran Rasulullah Saw tentunya untuk meraih Surga yang dijanjikan Allah Swt kepada orang-orang yang beriman. Hal tersebut merupakan pilihan masyarakat yang tentunya pilihan mereka itulah yang mereka anggap baik, meskipun pada dasarnya ada beberapa hal yang dilakukan tidak sesuai dengan syariat yang dilakukan masyarakat pada umumnya. Dalam Al-Qur’an dan Hadist memang jelas sekali mana yang disunnahkan, mana yang diharamkan untuk dilaksanakan, namun sebagian masyarakat banyak yang mengartikan terjemahan dalam Al-Qur’an dan Hadist berbeda-beda. Namun masyarakat di Kecamatan Lau terutama Jamaah Tarekat Khalwatiyah tetap mengambil peran untuk mendapat persepsi baik oleh masyarakat serta mengajarkan atau memperlihatkan nilai agama yang baik pada masyarakat sesuai dengan ketentuan beragama selama bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Lau terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat ada yang negatif dan positif, dan kebanyakan masyarakat lebih dominan berpendapat negatif, ada juga masyarakat yang menganggap hal yang dilakukan Jamaah Khalwatiyah adalah Bid'ah dan keluar dari syariat Islam pada umumnya. Ada pula masyarakat yang menganggap Tarekat Khalwatiyah mengajarkan suatu hal yang baik dan tidak memusingkan hal itu sama sekali, selagi mereka tidak mengganggu keharmonisan antar sesama masyarakat di Kecamatan Lau.

Jamaah Tarekat Khalwatiyah melakukan pengajian, shalat berjamaah magrib dan isya dan ditutup dengan zikir bersama dan dilakukan setiap harinya di masjid (tempat beribadah Jamaah Khalwatiyah yang berada di bawah kolom rumah *anrong guru* Jamaah Khalwatiyah). Ada 2 faktor yang memengaruhi adanya persepsi masyarakat yaitu, *Pertama*, faktor pendukung : Jamaah Khalwatiyah yang jumlahnya banyak. *Kedua*, faktor penghambat : adanya anggapan masyarakat yang menganggap hal yang dilakukan Bid'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat sekitar Kecamatan Lau agar lebih menghormati kepercayaan seseorang tentang cara peribadatan seseorang terlebih jika kita menyalahkan paham orang lain, kita termaksud orang yang merugi.
2. Bagi Jamaah Khalwatiah, hendaknya lebih menambah kesabaran terhadap pendapat masyarakat yang negatif agar tidak terlalu memperdulikan kecaman-kecaman masyarakat, dan lebih meningkatkan keimanannya kearah yang lebih baik agar kita senantiasa diberi petunjuk kearah yang benar.
3. Bagi pembaca, hendaknya memberi saran dan kritik apabila penulisan skripsi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiah di Kecamatan Lau, jika terdapat kekurangan agar nantinya bisa diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nur. (2017). *Fanatisme Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Aprilia Khoir Anisatul. (2017) *Peran Nahdatul Ulama dalam Pergerakan Nasional Indonesia*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember
- Creswell W. John, (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginantra. (2006). *Tarekat Khalwatiyah: Cetakan Pertama*.
- Gitosaroso M. (2017). *Persepsi Jama'ah terhadap Syari'at (Studi Kasus Jamaah Tarekat Haq Nasqabandiyah di Kota Pontianak*. Kalimantan Barat.
- M. Amin Nurdin dkk. (Eds.) 2012. *Sejarah Pemikiran Islam (Teologi Ilmu Kalam*. Jakarta: AMZAH Imprint Bumi Aksara.
- Faiz Muhammad. (2017), *Gerakan Tarekat di Turki: Peran Said Nursi Pada Awal Pemerintahan Republik*,
- Isbandi Rukminto Adi. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat : Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- James S. Coleman. (1989). *Teori Pilihan Rasional*. jurnal Rationally and Society
- Khairuddin Akhmad, dkk. (2014) *Perkembangan Pemikiran Tasawuf di Kalimantan Selatan*. Iain Antasari Press
- Lourence R Innaccone (1998) *Fanatisme Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Mayo (1994:71) *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat : Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohamad Chandra dkk. (2014). *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Mubarak Zakki Ahmad. (2011) *Penyebaran Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan Oleh K.H Muhammad Zaini Ghani*. Al-Banjari, Vol.10.No.1
- Martin Van Bruinessen. (1993) *Tarekat Naqabandiyah di Indonesia*. Skripsi Tidak diterbitkan. Bandung
- Mujib A. (2011) *Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Kabupaten Lamongan*. Jawa Timur
- Nasrun S. (2013) *Program Pengajian Islam Akademi Pengajian Islam Malaya Kuala Lumpur*, Skripsi tidak diterbitkan. Kuala Lumpur: Universiti Malaya
- Nufus Khayatun. (2013). *Perkembangan Dan Peranan Sosial Jama'ah Asy-Syahadatan Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Skripsi Tidak diterbitkan. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri
- Prof. Dr. Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Padang: Kencana
- Prof. Dr. M. Bambang Pranowo. (2013). *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Bambu Apus: Laboratorium Sosiologi Agama.
- Rahma Lutfiah. (2016). *Kebertahanan Tarekat Asy-syahadatan di Cirebon Jawa Barat*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jawa Barat. Universitas Negeri Jakarta
- Rifat Masduki Achmad R. (2011) *Pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Nasqabandiyah Utsmaniyah Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Ross (1967) *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat : Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin dkk. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya Masyarakat)*. Makassar
- Syukur Abd. (2010) *Mekanisme Pertahanan diri kaum Tarekat*. Islamika, Vol.4, No: hal.211
- Sirnopati Retno. (2011). *Tarekat Qadiriyyah Khakwatiyyah di Desa Bagu Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan .Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sanur Adlan. (2016) *Mengukuhkan Metode 'Urf Kelompok dalam Melanggengkan Keberagaman Tarekat di Sumatera Barat*, Vol 1.No.2

Suharni (2016) *Gerakan Kelompok Pengajian Dirosa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam* . Unismuh Makassar

Sugiono, (2011:222) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sintiyah Siti. (2012) *Makna Dzikir Berjamaah Thoriqoh di Dusun Takan Kidul Desa Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Skripsi Tidak diterbitkan.Semarang: STAIN

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar (2014): *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 1*. FKIP Unismuh Makassar.

Wilkinson Kenneth dkk (1991) *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat : Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

INSTRUMEN WAWANCARA

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN	Diajukan Untuk
1.	Pandangan Masyarakat sekitar Terhadap Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda terhadap keberadaan Tarekat Khalwatiyah di maros ? 2. Bagaimanakah Interaksi Masyarakat Terhadap Penganut Tarekat Khalwatiyah di Maros? 3. Bagaimanakah Proses Sosial yang dilakukan Oleh Komunitas Tarekat Khalwatiyah Terhadap Masyarakat ? 4. Bagaimana Perubahan Sosial Masyarakat Yang Dirasakan Setelah Hadirnya Komunitas Khalwatiyah ? 5. Hal Apa Saja Yang Terlihat Menyimpang Dalam Tarekat Khalwatiyah ? 	Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lau yang berada disekitar Muahollah tempat jamaah khalwatiyah melakukan shalat dan zikir secara berjamaah.
2.	Tanggapan Penganut tarekat Khalwatiyah terhadap kecaman-kecaman masyarakat yang menganggap hal yang mereka lakukan Bid'ah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak Kapan Tarekat Khalwatiyah Tersebar Dimasyarakat ? 2. Perubahan Apa Saja Yang Dialami Setelah Sebagian Masyarakat Ikut Bergabung Dengan Tarekat Khalwatiyah ? 	

		<p>3. Apakah Sajakah Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Menyebarkan Ajaran Tarekat Khalwatiyah Pada Masyarakat ?</p> <p>4. Bagaimana Tanggapan Anda Sebagai Penganut Tarekat Khalwatiyah , Jika Ada Masyarakat Luar Yang Menganggap Tarekat Khalwatiyah Bid'ah (Tidak Sesuai Ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ?</p> <p>5. Bagaimana Cara Mempertahankan Komunitas Tarekat Khalwatiyah Sampai Sekarang Sudah Banyak Pengikutnya dan Bahkan Tersebar di luar Daerah Selain Kabupaten Maros ?</p>	<p>Penganut Tarekat Khalwatiyah yang berada di sekitar Kecamatan Lau, maupun yang berada diluar daerah Kabupaten Maros.</p>
--	--	--	---

Pedoman wawancara

Untuk beberapa informan masyarakat kecamatan Lau :

1. Bagaimana persepsi anda jika mendengar tentang tarekat khalwatiyah ?
2. Sebagai masyarakat sekitar, sejauh ini apa saja yang nampak mencolok tentang ajaran tarekat khalwatiyah ?
3. Bagaimana persepsi anda terhadap jamaah-jamaah khalwatiyah ?
4. Bagaimana tindakan anda sebagai masyarakat setempat, jika mengetahui bahwa tarekat khalwatiyah adalah hal menyimpang ?
5. Sejauh ini, apa saja hal buruk yang menimpah khalwatiyah di kalangan masyarakat sekitar ?
6. Hal apa saja yang menyimpang yang dilakukan khalwatiyah ?

Untuk beberapa informan penganut tarekat khalwatiyah :

1. Bagaimanakah respon anda terhadap masyarakat yang enggan menerima keberadaan tarekat khalwatiyah ?
2. Apa arti khalwatiyah dalam diri anda ?
3. Bagaimana cara penyebaran dan cara mempertahankan syariat khalwatiyah ?
4. Bagaimana usaha anda sehingga bisa diterima baik dalam lingkungan masyarakat ?
5. Apa sajakah hambatan atau masalah yang dihadapi pimpinan khalwatiyah selama menyebarkan ajaran tarekatnya ?

1. Beberapa Tokoh Masyarakat



Melakukan wawancara dengan informan (kurnia)



Melakukan wawancara dengan informan (rukiah)

2. Tetua atau orang yang sudah lama bernaung dalam Tarekat Khalwatiyah



Melakukan wawancara dengan salah satu penganut khalwatiyah (Abd.Gassing P)



3. Lokasi tempat beribadah (Masjid) Jamaah Khalwatiyah di Kecamatan Lau



Lokasi tempat beribadah jamaah khalwatiyah (tempat perkumpulan jamaah khalwatiyah)



4. Situasi Saat Jamaah Khalwatiyah Melakukan Pengajian Bersama



RIWAYAT HIDUP



Rizka Amalia, lahir di Tanete, Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep pada tanggal 30 Juli 1996. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Kahar dan Kurnia, sat ini penulis, serta Ibu, Bapak dan

Adik berdomisili di Tompo Bulu Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2002-2008 di SD INPRES Maddenge Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Kemudian melanjutkan ketingkat pendidikan di SMP Negeri 2 Balocci Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep pada tahun 2008-2011 dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tahun 2011-2014. Hingga pada akhirnya mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Penulis mengambil program strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Sosiologi. Penulis sangat bersyukur telah di berikan kesempatan untuk menimbah ilmu di jenjang pendidikan sebagai bekal kehidupan dunia akhirat dan semoga mendapat rahmat dari Allah Swt di kemudian hari. Serta dapat membahagiakan orang tua dan keluarga.

